

## **PERAN PEMERINTAH KECAMATAN DALAM PEMBINAAN KARANG TARUNA DESA SELAYAR EKCAMATAN SELAYAR KABUPATEN LINGGA**

Kadri<sup>1</sup>, Yudhanto Satyagraha Adiputra<sup>2</sup>, Kustiawan<sup>3</sup>

kadribambang00@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

### ***Abstract***

*Karang Taruna is a social community organization as a forum and means of developing every member of the community that grows and develops on the basis of awareness and social responsibility from, by and for the community, especially the younger generation in the village/kelurahan area, especially engaged in social welfare businesses, Youth Organization in Selayar Village, Selayar District, Linnga Regency. To support the development of youth organizations, guidance is needed for both Human Resources (HR) and the organization. As a partner, the Selayar District government has a role to carry out coaching youth groups in Selayar village. This is because between youth organizations and the government as stated in the Minister of Social Affairs Decree number 25 of 2019 has a coordinating, consultative, consolidative, communicative, and collaborative nature. So that it becomes part of the task of the sub-district government in providing guidance to youth groups in the village.*

*Keywords: role, coaching, youth organization*

### **I. Pendahuluan**

Pemuda adalah kaum muda yang harus dilihat sebagai “pribadi” yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula (Chandra dalam Nurul Swaitri: 2014). Dalam proses pembangunan negara, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, tanggung jawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No 40 Tahun 2009 bahwa organisasi Kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan. Dalam hubungan ini pemuda mempunyai cukup banyak kesibukan yang produktif dalam waktu luangnya. Antara lain pemuda yang menempuh studinya atau bekerja diluar kota tidak ada kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang ada di desanya, begitu sebaliknya pemuda yang mengalami pernikahan dini sangat disibukkan mengurus rumah tangga mereka daripada mementingkan kegiatan kepemudaan.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Demikian disebutkan dalam

Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan sebagaimana yang disampaikan didalam Pasal 4 Permensos nomor 77 tahun 2010 bahwa Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang–bidang kesejahteraan sosial (Wenti dalam Nurul Sawitri:2014).

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Menurut Sudjana (2010) pembinaan meliputi dua subfungsi yaitu pengawasan (controlling) dan supervisi (supervising). Pengawasan dilakukan baik terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh organisasi maupun terhadap komponen-komponen organisasi. (*jurnal Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI :2014*).

Secara konseptual, pembinaan atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Sebagai organisasi kemasyarakatan tentunya keberadaan Karang Taruna memiliki tugas dan fungsi sebagai wadah pengembangan dilingkungan masyarakat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab untuk membantu pencapaian kesejahteraan sosial masyarakat. ditegaskan didalam Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, karang taruna adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Sebagai perangkat daerah, Camat mendapat pelimpahan kewenangan yang bermakna urusan pelayanan masyarakat. Selain kecamatan juga akan mengemban penyelenggaraan tugas-tugas umum pemerintahan. Camat sebagai perangkat daerah juga mempunyai kekhususan dibandingkan dengan perangkat daerah lainnya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya untuk mendukung pelaksanaan asas desentralisasi. Kekhususan tersebut yaitu adanya suatu kewajiban mengintegrasikan nilai-nilai sosiokultural, menciptakan stabilitas dalam dinamika politik, ekonomi, dan budaya, mengupayakan terwujudnya ketentraman dan ketertiban wilayah sebagai perwujudan kesejahteraan rakyat serta masyarakat dalam rangka membangun integritas kesatuan wilayah. Dalam hal ini, fungsi utama Camat selain memberikan pelayanan kepada masyarakat, juga melakukan tugas-tugas pembinaan kepemudaan karang taruna. Sebagai pemerintah yang berada ditingkat kecamatan, perkembangan pemuda harus mendapat perhatian yang serius dan tersistematis. Pemuda menjadi aset daerah yang dapat membawa perubahan bagi pembangunan daerah khususnya di desa Selayar kecamatan Selayar, apabila pemerintah dapat menjalankan peranannya untuk memberikan pembinaan serta pendampingan kepada kaum muda karang taruna. Kemajuan desa merupakan faktor pendorong untuk kemajuan kecamatan, sehingga apabila pihak kecamatan mampu untuk menjalin kekuatan kepemudaan karang taruna, bukan hanya pedesaan yang maju melainkan kecamatan yang lebih luas juga dapat memberikan perubahan yang sangat signifikan.

Berdasarkan teori peran yang dikemukakan oleh Levinson dalam Soekanto (2009) mengatakan peran mencakup tiga hal, antara lain *pertama* Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian

peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. *Kedua* Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga* Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Penelitian peran ini bertujuan untuk mendapatkan dan mempelajari upaya yang telah dilakukan dan langkah-langkah pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2005) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel lain. Penelitian diskriptif berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta di lapangan dengan menggunakan logika berfikir dengan fokus terhadap permasalahan. Menurut pendapat Sarwono (2006 : 193) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada di dalam interaksi manusia.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

Sebagai organisasi kemasyarakatan yang hidup berkembang di lingkungan masyarakat, Karang Taruna kerap kali menjadi sorotan masyarakat sebagai kelompok pemuda yang memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan desa maupun masyarakat. Namun demikian, peran dan fungsi Karang Taruna di lingkungan masyarakat dapat dijalankan dan dilaksanakan apabila Karang Taruna sendiri dapat memahami tugasnya. Pada titik inilah pemerintah diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada pemuda Karang Taruna tentang peran dan fungsi Karang Taruna di lingkungan masyarakat dan apa-apa saja yang harus dilakukan Karang Taruna agar kebermanfaatannya dapat dirasakan masyarakat. Kurangnya perhatian pembinaan pemerintah kepada organisasi Karang Taruna di bawahnya menjadikan peran dan fungsi ini tidak dapat dijalankan, ini dikarenakan ketidakpahaman dan ketidak-tahuan terhadap tugas apa yang harus dijalankan. Maka dari itu pembinaan ini merupakan bagian dari kebutuhan bagi organisasi pemuda Karang Taruna baik itu pembinaan keanggotaan, pembinaan kepengurusan, pembinaan program, dan pembinaan lainnya yang dapat menunjang gerakan organisasi Karang Taruna ini. Pembinaan yang dilakukan secara sadar, terperinci, sistematis dan berkelanjutan memberikan dampak positif bagi organisasi Karang Taruna. Sebagai lembaga pemerintah yang berada lebih tinggi dari desa, pihak kecamatan harusnya dapat memberikan pengontrolan jarak jauh melalui kerjasama dengan aparat-aparat pemerintahan di bawahnya dalam hal ini ialah pemerintah desa. Peran serta dari pemerintah kecamatan sangat diharapkan oleh pemuda Karang Taruna baik dari sisi pembinaan keorganisasian, program, sosial kepemudaan maupun pendanaan bagi organisasi Karang Taruna ini. Keterampilan dan kreatifitas pemuda Karang Taruna dapat dibangkitkan melalui pembinaan secara berkala, terutama oleh pihak pemerintah kecamatan Selayar kepada pemuda Karang Taruna di Desa Selayar.

Pembinaan ini tidak dilakukan oleh pemerintah kecamatan dan desa dengan kondisi anggota Karang Taruna yang tidak mumpuni di bidangnya dan kurangnya pemahaman terhadap pedoman Karang Taruna, maka hal ini tidak sejalan dengan pedoman dasar Karang Taruna yang diatur di dalam Peraturan Menteri Sosial (Permensos) nomor 77/HUK/2010 yaitu: Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pengurus Karang Taruna**

| <b>No</b> | <b>Jenis Kelamin (L/P)</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan</b> |
|-----------|----------------------------|---------------|---|
| 1         | Laki-Laki                  | 33            | -                                       |
| 2         | Perempuan                  | 3             | -                                       |

*Sumber : Kantor kepala desa selayar,(2020)*

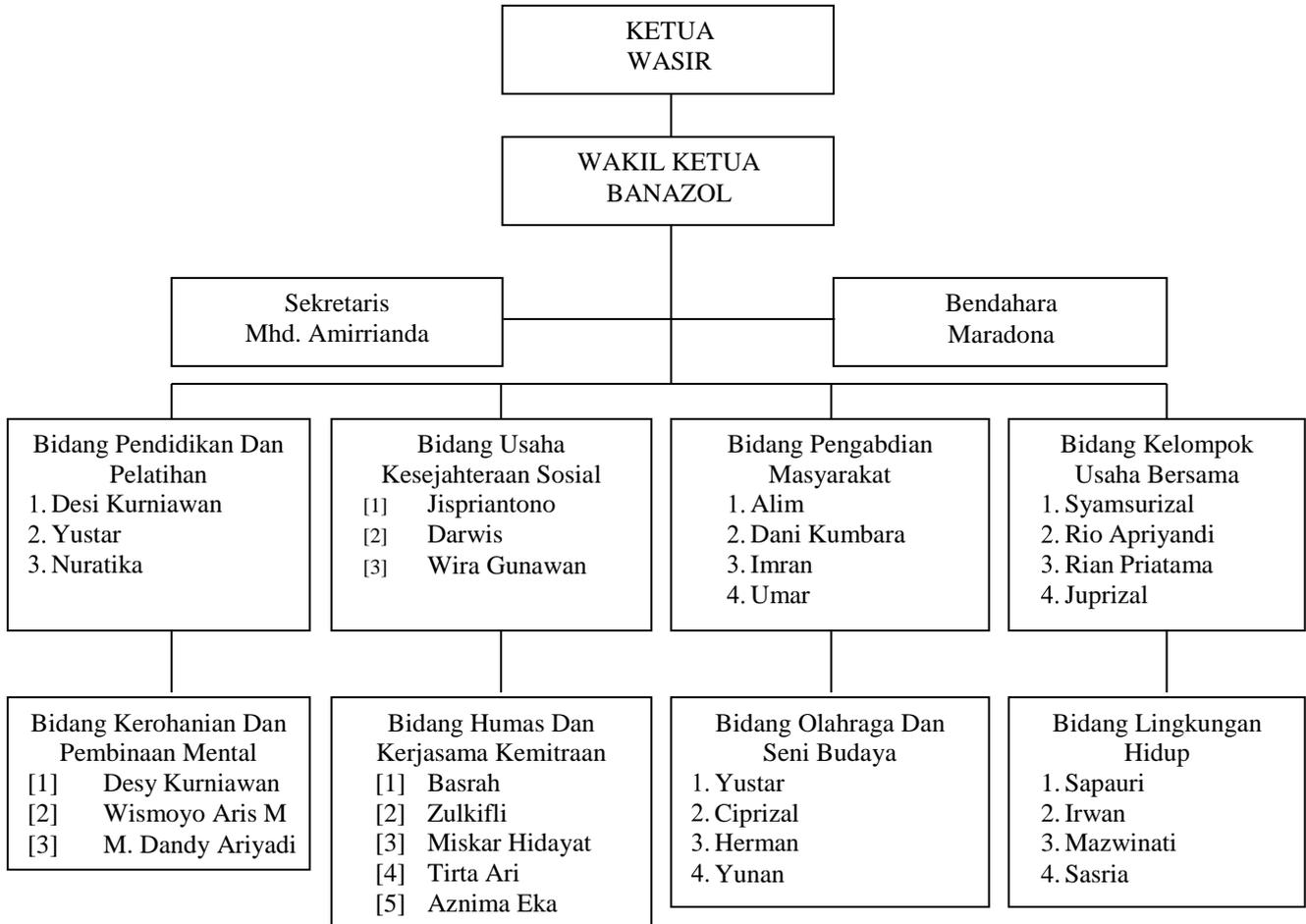
Desa Selayar Kecamatan selayar, merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lingga, yang mempunyai penduduk sebanyak 832 jiwa, kepala keluarga 254, jumlah penduduk menurut usia 0-1 tahun (8 orang), 1-5 tahun (46 orang), 5-15 tahun (209 orang), 15-65 tahun (562 orang), 65-80 tahun (46 orang). Mayoritas penduduk desa selayar adalah melayu, sumber pendapatan desa selayar adalah nelayan, wiraswasta, buruh harian lepas, perkebunan, dan tukang rumah. Jarak Desa Selayar dengan pusat pemerintahan ibu kota Kecamatan 12 km, Ibu kota kabupataen 25,03 Km, ibu kota provinsi 138,8 km, dari desa kekecamatan selayar 12 km. Adapun hal yang mendukung perkembangan Desa Selayar, semua total jumlah masyarakat Desa Selayar adalah 832 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki 432 jiwa dan perempuan 400 jiwa. Untuk mencapai pokok sasaran tersebut, maka tugas pokok karang taruna bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial masyarakat terutama yang dihadapi generasi muda, Pengembangan potensi generasi mudad dilingkungannya.

Selain itu pemuda dapat meningkatkan partisipasinya dalam mencapai tujuan bersama. Melalui partisipasi masyarakat dalam mendukung keberadaan pemuda karang taruna dan mendukung pelaksanaan program-program organisasi pemuda karang taruna ini, pemuda karang taruna akan lebih mengetahui kebutuhan- kebutuhan dilingkungan masyarakatnya. Namun demikian, lagi-lagi partisipasi dari masyarakat dapat dicapai apabila adanya kemauan kerjasama dari masyarakat kepada organisasi karang taruna. Selain itu komunikasi serta interaksi yang positif dan berkelanjutan dari karang taruna kepada masyarakat dapat menumbuhkan rasa partisipasi dari masyarakat. Menurut Histiraludin (dalam Handayani 2006) Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan". Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pemngembangan masyarakat, seolah-olah menjadi "model baru" yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam pengembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang teteapi kurang dipraktekkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Selayar Berdasarkan Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin**

|    |   |                                   |
|----|---|-----------------------------------|
| 1. | Jumlah Penduduk menurut Kepala Keluarga   | 254 : KK                          |
|    | Jumlah Kepala Keluarga Dari Jenis Kelamin | 208 : Laki-laki<br>46 : Perempuan |
|    | Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin |                                   |
| 2. | 2.1 Laki-Laki                             | 432 : orang                       |
|    | 2.2 Perempuan                             | 400 : orang                       |
|    | <b>Jumlah</b>                             | <b>832 : orang</b>                |

**Gambar 3.1**  
**STURKTUR ORGANISAI KARANG TARUNA DESA SELAYAR**



#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan peneliti dan serta didukung oleh pengamatan secara langsung oleh peneliti dilapangan, maka didapati kesimpulan bahwasannya pembinaan kepada organisasi karang taruna di desa Selayar oleh pemerintah kecamatan Selayar belum berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang menjadi pendukung tidak maksimalnya pembinaan dari pihak kecamatan terhadap karang taruna diantaranya ialah *pertama* Jangkauan interaksi yang jauh antara kecamatan dengan karang taruna desa selayar. *Kedua* Kurangnya komunikasi aktif antara kedua belah pihak sehingga menimbulkan ketidaktahuan kebutuhan karang taruna. *Ketiga* Kurangnya interaksi dan pendekatan personal maupun kelompok antara kecamatan dengan karang taruna. Adapun keberadaan karang taruna secara organisasi juga belum dapat menunjukkan eksistensinya baik dilingkungan masyarakat maupun kepada pemerintah kecamatan, sehingga hal ini pula menjaid salah satu penghambat karang taruna untuk mendapatkan perhatian pembinaan dari pemerintah kecamatan.

## V. Daftar Pustaka

- Sawitri, Nurul. (2014). *Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda di Dusun Kupang kidul desa Kupang Kecamatan Ambarawa)*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sarwono Sarlito, Wirawan. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam. (2014). *Jurnal.Pengawasan Organisasi*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. UPI. Diakses pada tanggal 25 Desember 2020.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi pemerintahan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan
- Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

## VI. Ucapan Terimakasih

1. Bapak Amri dan Ibu Ratibah selaku orang tua penulis yang tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang serta membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan tanggungjawab untuk menyelesaikan perkuliahan dan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Agung Dhamar Syakti, S.Pi, DEA selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang periode 2020-2024 yang berkenan mengizinkan penulis untuk menimba ilmu di universitas yang dipimpinnya.
3. Bapak Dr. Oksep Adhayanto, SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk menimba ilmu di Fakultas yang dipimpinnya.
4. Bapak Yudhanto Satya Graha Adiputra, S.IP., MA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji sekaligus pembimbing utama yang telah mengizinkan dan senantiasa membimbing penulis untuk menimba ilmu, berproses, dan mengabdikan di Prodi Ilmu Pemerintahan serta senantiasa memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.
5. Bapak Kustiawan, S.S., M. Soc. Sc selaku pembimbing pendamping yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf dilingkungan Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan dan demi kesuksesan penelitian ini.
7. Camat Selayar, Kepala Desa Selayar beserta staf-stafnya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan ikut bekerjasama dengan penulis dalam menyelesaikan penulisan ini baik dukungan administrasi maupun dukungan data penelitian.
8. Edi Putra, Ery Kusnadi, Samsuddin, Siti zariza, Muhammad Edo kasjualiandra, Sintia, dan sahabat lainnya yang tidak tersampaikan satu persatu yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan ini.